

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan negara agraris di mana sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Di Indonesia pertanian masih menjadi sektor yang sangat penting dalam pembangunan di Indonesia, khususnya dalam mewujudkan ketahanan pangan melalui pemenuhan kebutuhan pangan nasional, sehingga dapat tercapai kedaulatan pangan (Hamdani, 2020). Di Indonesia sektor pertanian berusaha dikembangkan dengan sebaik mungkin, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan pertanian yang ada di Indonesia salah satunya dengan mengadakan penyuluhan pertanian (Koesrin, 2023).

Pertanian juga dapat memberikan kontribusi pada peningkatan pendapatan negara dan penyerapan tenaga kerja. Namun, Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan khususnya dari aspek Sumber Daya Manusia (SDM), diantaranya adalah menurunnya minat generasi muda di sektor pertanian, laju urbanisasi yang tinggi dan lemahnya daya saing tenaga kerja di sektor pertanian (Hamdani, 2020). Menurut Kementerian Pertanian dalam Sophan (2022), tenaga kerja di sektor pertanian memiliki kontribusi yang sangat berpengaruh dalam penyerapan tenaga kerja nasional. Saat ini masih terdapat permasalahan dalam membangun sektor pertanian, diantaranya fenomena semakin menuanya petani Indonesia (*aging farmer*) dan adanya penurunan minat generasi muda menjadikan sektor pertanian sebagai pekerjaan utamanya (Sophan, *et all* 2022).

Pertanian menjadi sangat penting bagi suatu bangsa karena kebutuhan akan bahan pangan, serat dan obat-obatan, serta sebagian dari bahan baku industri dipasok oleh kegiatan sektor pertanian dan pangan, Indonesia sebagai negara yang kaya akan Sumber Daya Alam (SDA) dan memiliki penduduk yang banyak, maka Indonesia memiliki kepentingan yang besar untuk memenuhi kebutuhan pangan dan mengembangkan ketahanan pangan nasional yang berbasis pada sumber daya yang dimiliki (Hamdani, 2020).

Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang terlibat sebagai petani di Indonesia pada tahun 2020 adalah 38,23 juta orang atau sekitar 29,76% (BPS, 2020). Jumlah tenaga kerja tersebut, ternyata hanya mampu memberikan kontribusi terhadap ketahanan pangan sebesar 13,28% (BPS, 2020). Kondisi ini menunjukkan bahwa produktivitas tenaga kerja petani masih rendah, salah satu penyebabnya adalah usia petani yang telah berusia lanjut. Rendahnya jumlah pemuda yang terlibat di sektor pertanian ini ditunjukkan dengan persentase hanya 8,78% generasi muda yang bekerja sebagai petani (BPS, 2018).

Menurut UUD Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan yang dimaksud dengan pemuda adalah dari umur 16 - 30 tahun. Generasi muda sangatlah berperan penting dalam sektor pertanian karena generasi muda bisa mewujudkan pangan berkelanjutan melalui kompetensi yang sejalan dengan revolusi industri, generasi muda biasanya memiliki pola pikir dan kreativitas yang dinamis dan memiliki ketertarikan tinggi terhadap inovasi teknologi. Untuk memperkuat ketertarikan generasi muda pada pertanian agar tidak meninggalkan pedesaan, maka diperlukan media untuk mengembangkan kreativitas mereka.

Pertanian dan pedesaan sangat memerlukan pola pikir dan kreativitas generasi muda untuk lebih memajukan dan mengembangkan bidang pertanian. Pertanian adalah salah satu sektor yang banyak dijadikan sebagai bahan perbandingan regenerasinya. Orang muda yang sekolah dan kuliah memiliki preferensi untuk tidak bekerja di bidang pertanian dan lebih memilih bekerja di sektor non pertanian seperti menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) karena menurut mereka lebih menjanjikan dari segi penghasilan (Nugraha dan Herawati 2015).

Menurut Hak (2018) dalam penelitiannya bahwa minat generasi muda ditentukan oleh beberapa aspek utama yang harus diperhatikan untuk menarik minat generasi muda ke sektor pertanian adalah meningkatkan produktivitas dan profitabilitas usaha pertanian. Beberapa kebijakan yang diperlukan untuk menarik generasi muda agar tertarik bekerja di sektor ini meliputi: mengubah pandangan bahwa pertanian bisa menjadi bidang yang menarik dan menjanjikan jika dikelola dengan baik, pengembangan agroindustri, penerapan inovasi teknologi, pemberian insentif, pengembangan pertanian modern, pelatihan dan pemberdayaan petani muda, serta mengenalkan dunia pertanian kepada generasi muda sejak dini.

Sedikitnya pemuda yang bekerja sebagai petani di Provinsi Sumatera Barat dilihat dari data Hasil Survei Pertanian Antar Sensus (SUTAS) pada tahun 2018, generasi muda (16-30 tahun) yang bekerja sebagai petani di Provinsi Sumatera Barat tahun 2018 berjumlah 68.089 jiwa (11%). Data umur petani di Sumatera Barat disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Data Umur Petani Di Sumatera Barat

Umur	Laki – Laki	Perempuan	Persentase %	Total
<25	3.142	107	0,5	3.249
25-34	63.182	1.658	10,5	64.804
35-44	158.344	9.616	22,2	167.790
45-54	161.163	23.678	28,1	184.841
55-64	128.450	33.125	23,3	161.657
>65	77.558	33.004	5,4	33.562
Jumlah Keseluruhan				613.127

Sumber: Hasil Survei Antar Sensus( SUTAS),2018 Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 1 menunjukkan bahwa generasi muda (Usia <25-34 tahun) yang bekerja sebagai petani hanya 11%. Rendahnya generasi muda yang bekerja sebagai petani akan menyebabkan sumber daya manusia yang ada pada pertanian akan terus berkurang, sedangkan sumber daya manusia (SDM) dalam usaha tani akan menentukan bagaimana produktivitas usaha tani melalui kemampuan menjalankan usaha dan proses pengambilan keputusan. Kemampuan yang dimaksud adalah bagaimana petani melaksanakan teknis budidaya, pengolahan lahan, pemanenan, pengelolaan pasca panen, dan pemasaran, serta kemampuan merespon dinamika lingkungan yang terkait dengan usaha tani ( Hak, 2018).

Di Provinsi Sumatera Barat terdapat Kabupaten Pasaman yang termasuk kedalam salah satu Kabupaten yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas yaitu 17.509 Ha ( BPS Kabupaten Pasaman Tahun 2022). Salah satu kecamatan yang menjadi sentra pertanian di Kabupaten Pasaman adalah Kecamatan Rao Selatan. Pada Kecamatan Rao Selatan terdapat Kenagarian yang memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas dan memiliki penduduk yang cukup banyak yaitu dengan lahan seluas 3.647 Ha lahan pertanian dan memiliki 6.597 jiwa penduduk.

Nagari Lubuk Layang memiliki potensi pertanian yang cukup tinggi sebagai kontributor terhadap perekonomian kabupaten pasaman pada tahun 2021.

Pada Kenagarian Lubuk Layang minat dari generasi muda untuk bekerja dibidang pertanian tidaklah banyak menurut informasi yang didapatkan dari narasumber di kantor Wali Nagari Lubuk Layang menyatakan bahwa petani di desanya sebagian besar berusia 45 – 65 tahun. Dengan sedikitnya pemuda yang bekerja di bidang pertanian maka akan memberikan dampak terhadap pertanian yang akan datang atau pertanian di masa depan. Kebutuhan pertanian di masa depan akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pertumbuhan populasi, inovasi teknologi, dan perubahan pola konsumsi. Minat generasi muda terhadap sektor pertanian cenderung menurun, terutama di tengah urbanisasi yang semakin pesat dan ketertarikan pada pekerjaan di sektor teknologi dan industri jasa. Namun, kebutuhan pertanian di masa depan justru semakin besar, terutama karena pertumbuhan populasi global dan tantangan dalam memenuhi kebutuhan pangan secara berkelanjutan.

Upaya untuk meningkatkan generasi muda menjadi petani dilakukan dengan cara mengembangkan minat generasi muda terhadap profesi sebagai petani melalui upaya pemerintah dalam melakukan regenerasi petani dalam beberapa tahun terakhir, salah satunya melalui program-program yang dirumuskan Kementerian Pertanian yang mendorong lahirnya satu juta petani milenial setiap tahunnya (Kementan RI, 2020). Upaya meningkatkan minat generasi muda juga bisa melalui program-program kementerian yang sedang berlangsung sekarang seperti YESS (Youth Entrepreneurship And Employment Support Services) dan juga program Petani Milenial. Program YESS (Youth Entrepreneurship and Employment Support Services) adalah sebuah inisiatif yang dirancang untuk memberdayakan generasi muda agar terlibat dalam sektor pertanian. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah pengangguran pemuda di daerah pedesaan dan meningkatkan minat mereka untuk menjadi petani. tujuan dari program ini adalah salah satunya untuk meningkatkan minat dan keterampilan generasi muda dalam bidang pertanian. Memberikan dukungan finansial dan teknis kepada pemuda yang ingin memulai usaha tani. Hasil dan dampak dari program ini adalah

peningkatan signifikan dalam minat generasi muda untuk berkarir di sektor pertanian setelah mengikuti program YESS.

Salah satu contoh pemuda yang telah menerapkan program ini atau pemuda yang mengikuti program dari YESS adalah pemuda yang berasal dari Provinsi Sumatera Barat yaitu kabupaten Pasaman. Kabupaten Pasaman merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sumatera Barat yang mengirimkan petani milenialnya untuk mengikuti program ini. Petani muda yang dikirim dari Kabupaten Pasaman hanya satu orang yaitu ketua dari petani milenial di Kabupaten Pasaman. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian tentang minat generasi muda terhadap profesi sebagai petani penting dilakukan. Generasi muda berpengaruh terhadap sektor pertanian dan bisa mewujudkan pangan berkelanjutan. Hal itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian yang berjudul “*Minat Generasi Muda Pada Profesi Sebagai Petani di Kenagarian Lubuk Layang Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.*”

## **B. Rumusan Masalah.**

Minat generasi muda terhadap pekerjaan sebagai petani sering kali dikaitkan dengan lingkungan yang kurang menarik, tidak prestisius, dan tidak memberikan penghasilan yang memadai, sehingga persepsi ini perlu diubah menjadi lebih positif. Citra pertanian di mata generasi muda dianggap kurang menarik karena profesi petani sering dilihat sebagai pekerjaan kelas dua, serta minimnya kesadaran dan pemahaman tentang potensi sektor pertanian (Hak, 2018). Pandangan semacam ini perlu diperbaiki dengan memberikan dukungan dan pemahaman bahwa pertanian dapat menjadi pekerjaan yang menjanjikan, serta bahwa menjadi petani adalah sebuah karir yang layak dan dapat memberikan imbalan yang memadai.

Di Sumatera Barat dapat dikatakan bahwa minat generasi muda dalam pekerjaan sebagai petani rendah hal ini dapat dilihat dari Tabel 1 yang menjelaskan bahwa minat generasi muda dalam bekerja sebagai petani hanya 11%. Hal ini sangat disayangkan karena Provinsi Sumatera Barat memiliki luas lahan pertanian yang cukup luas yaitu 128. 944 Ha (BPS Provinsi Sumatera Barat Tahun 2022). Di Provinsi Sumatera Barat terdapat Kabupaten Pasaman yang

termasuk kedalam salah satu Kabupaten yang memiliki lahan pertanian yang cukup luas yaitu 17.509 Ha ( BPS Kabupaten Pasaman Tahun 2022). Salah satu kecamatan yang menjadi sentra pertanian di Kabupaten Pasaman adalah Kecamatan Rao Selatan.

Pada Kecamatan Rao Selatan terdapat beberapa Kenagarian, salah satunya adalah Nagari Lubuk Layang. Nagari Lubuk Layang termasuk kedalam Nagari yang memiliki luas lahan pertanian yaitu 3.467 Ha ( Profil Nagari Lubuk Layang 2021) komoditas utama yang ditanam di Nagari Lubuk Layang adalah padi dan jagung. Data penggunaan lahan dengan komoditi disajikan dalam (Lampiran 2). Jumlah penduduk Nagari Lubuk Layang sekitar 6.597 jiwa dengan jumlah pemuda yang berumur 16 – 30 tahun sebanyak 30%. Menurut informasi yang didapatkan dari narasumber di kantor Wali Nagari Lubuk Layang menyatakan bahwa petani di desanya sebagian besar berusia 45 – 65 tahun yang dapat dilihat pada (Lampiran 3), maka dari itu timbullah pertanyaan penelitian yaitu :

1. Bagaimana minat generasi muda terhadap profesi sebagai petani?.
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap profesi sebagai petani di Nagari Lubuk Layang, Kecamatan Rao Selatan, Kabupaten Pasaman?.

#### **C. Tujuan Penelitian.**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan minat generasi muda terhadap profesi sebagai petani.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi muda terhadap profesi sebagai petani.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu:

1. Bagi Peneliti, penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi di Fakultas Pertanian Universitas Andalas dan menambah wawasan peneliti tentang minat generasi muda terhadap profesi sebagai petani Lubuk LAyang Kecamatan Rao Selatan

Kabupaten Pasaman. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk memperkuat teori yang sudah ada mengenai minat generasi muda terhadap pertanian.

2. Bagi Pemerintah, Informasi dari penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang mendukung regenerasi petani, seperti program pelatihan, insentif, dan subsidi bagi generasi muda yang tertarik pada pertanian. Dengan memahami minat generasi muda, pemerintah dapat mengimplementasikan kebijakan yang meningkatkan kesejahteraan petani, sehingga menarik lebih banyak orang muda ke sektor ini.
3. Bagi Peneliti Lain, Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan studi mereka. Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk melihat rujukan teori dan metodologi

